

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISTEM BLOK SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK N 1 MAGELANG

EFFECTIVENESS OF BLOCK LEARNING SYSTEM IN 10th GRADE STUDENTS ON BUILDING ENGINEERING SKILLS PROGRAM IN SMK N 1 MAGELANG

Oleh: rahma hardina seva, program studi pendidikan teknik sipil dan perencanaan, fakultas teknik , universitas negeri yogyakarta,
rahmaseva@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran sistem blok siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 1 Magelang berdasarkan persepsi guru dan persepsi siswa, serta kendala-kendala pembelajaran sistem blok menurut sudut pandang siswa kelas X. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian adalah angket/kuesioner guru di SMK N 1 Magelang dan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan tahun ajaran 2016-2017. Pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert*, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Hasil peneliti menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran sistem blok di Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 1 Magelang dipersepsi guru sangat efektif (77,04) yang mencakup empat aspek meliputi layanan sekolah dipersepsi guru sangat efektif (79,93), tugas tenaga pendidik dipersepsi guru sangat efektif (79,5), proses belajar siswa dipersepsi guru sangat efektif (79,37), dan hasil belajar dipersepsi guru sangat efektif (79,35). (2) persepsi siswa kelas X terhadap pelaksanaan pembelajaran sistem blok adalah sangat efektif (78,2) yang mencakup empat aspek meliputi layanan sekolah dipersepsi siswa sangat efektif (84,55), tugas tenaga pendidik dipersepsi siswa sangat efektif (83,1), proses belajar siswa dipersepsi siswa sangat efektif (84,3), dan hasil yang dicapai dipersepsi siswa sangat efektif (79). Tingkat efektivitas pembelajaran sistem blok di SMK N 1 Magelang masuk dalam kategori sangat efektif. (3) kendala-kendala yang dihadapi menurut persepsi siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 1 Magelang adalah siswa lupa materi 38,5%, siswa jenuh 24,8%, dan tugas banyak 12,95%.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pembelajaran sistem blok.*

Abstract

This study aims to describe effectiveness of block learning system in 10th grade students on Building Engineering Skills Program in SMK N 1 Magelang based on teachers and students' perceptions, also about learning constraints on the block system according to 10th grade students. This is a descriptive research with quantitative approach. The data source of this research is questionnaire from SMK N 1 Magelang's teachers and 10th grade students on Building Engineering Skills Program 2016-2017 academic year. Data collection used questionnaire with Likert Scale, observation, and documentation. Data analysis techniques used percentage technique. The research results show that (1) On the implementation of block learning system on Building Engineering Skills Program in SMK N 1 Magelang, the teachers' perceptions is very effective (77,04) which include 4 aspects, they are school services in teachers' perceptions is very effective (79,93), the task of educators in teachers' perceptions is very effective (79,5), student learning process in teachers' perceptions is very effective (79,37), and learning outcomes in teachers' perceptions is very effective (79,35). (2) On the implementation of block learning system, the 10th grade students' perceptions is very effective (84,55), the task of educators in students' perception is very effective (83,1), student learning process in students' perceptions is very effective (84,3), and the results achieved in students' perceptions is very effective (79). (3) The constraints for 10th grade students on Building Engineering Skills Program in SMK N 1 Magelang are 38,5% students forget the subject matter, 24,8% students get bored, and 12,95% many tasks.

Key word: *Effectiveness, block learning system.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan menurut Danim (dalam Rulam Ahmadi, 2015: 45) adalah transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. Transfer pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah atau di lembaga pelatihan ke dunia nyata adalah sesuatu yang terjadi secara alami sebagai konsekuensi dari kepemilikan pengetahuan oleh peserta didik atau siswa.

Program kejuruan pada sekolah-sekolah menengah umumnya mencakup bidang pelayanan (*area service*) dalam lingkup yang luas, akan tetapi program-program sekolah kejuruan sekarang harus dapat menyediakan program yang lebih baik daripada sekolah kejuruan maupun sekolah-sekolah khusus. Program-program yang ada dan yang direncanakan untuk masa depan tanpa memandang jenis sekolah harus didasarkan pada pertimbangan yang seksama secara cermat tentang kecenderungan (*trend*) dalam masyarakat di masa yang akan datang. Kenyataan yang ada pada sekolah kejuruan selama ini adalah pelaksanaan pembelajaran masih mengacu pada sistem non blok. Dalam sistem non blok, materi pelajaran praktik yang belum selesai pada

pertemuan pertama akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya pada minggu yang berbeda. Keadaan ini akan membuat praktik yang dilakukan siswa tidak mencapai ketuntasan yang optimal, artinya praktik yang dilaksanakan hanya sepotong-potong sehingga tidak mencapai kompetensi standar yang dipersyaratkan.

Salah satu tujuan SMK yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam diri peserta didik. Namun saat ini, masih banyak keluhan mengenai rendahnya daya serap tamatan SMK serta lulusan yang bekerja dalam dunia industri. Kondisi ini menunjukkan belum tercapainya tujuan utama pelaksanaan pendidikan di sekolah kejuruan.

Yang menjadi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Dilihat dari segi intelektual, biologis, dan psikologis peserta didik maka guru sebagai tenaga pendidik memiliki sebagian besar permasalahan yang sama dalam mengenai pengelolaan kelas. Akibat pengelolaan yang kurang maksimal maka tujuan pengajaran tidak tercapai secara maksimal. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting. Efektivitas dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Menurut M. Sobry Sutikno (2014: 88) pembelajaran yang efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kesimpulannya, pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Faktor yang dijadikan pertimbangan di SMK N 1 Magelang untuk menerapkan sistem pembelajaran blok yaitu mengacu pada tingkat keefektifan waktu, alat, dan tempat. Dimana tujuan dari SMK adalah untuk menyiapkan siswa terjun ke dalam dunia kerja atau lebih mampu menguasai suatu bidang kompetensi tertentu. Pembelajaran sistem blok dipilih oleh SMK N 1 Magelang karena melalui pembelajaran dengan sistem blok, maka kegiatan teori dan praktik dilaksanakan dalam waktu yang cukup untuk memenuhi ketuntasan kompetensi. Tingkat keefektifan pembelajaran sistem blok dapat dilihat dengan hasil produk yang dihasilkan oleh siswa pada suatu target kompetensi dan dapat diukur dengan hasil nilai siswa.

SMK N 1 Magelang telah menerapkan sistem blok selama dua tahun terakhir. Pada sistem blok, proses belajar mengajar diatur dengan penjadwalan yang berdasarkan dengan total jam yang telah ditentukan dalam pedoman di silabus. Pada sistem blok di SMK N 1 Magelang, 1 minggu dilaksanakan pembelajaran normatif (pelajaran umum seperti matematika, kimia, bahasa Indonesia, sejarah, dan lain-lain) dan seminggu berikutnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran kejuruan (Teknik gambar, Mekanika teknik, Teknik bahan bangunan, Teknik konstruksi kayu, Teknik batu beton, Ukur tanah dasar, dan lain-lain). Pembelajaran sistem blok bagi kelas X merupakan hal baru dimana ketika masuk di SMK N 1 Magelang, siswa diharuskan untuk beradaptasi dengan sistem blok. Padahal siswa sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran non-blok. Dengan diterapkannya pembelajaran sistem blok, dibutuhkan kesiapan

bagi siswa kelas X dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam penerapannya, tentu terdapat kendala yang dihadapi siswa kelas X. Beberapa hal yang menjadi kendala bagi siswa kelas X adalah perlu adanya kesiapan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran sistem blok, dimana siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan 1 minggu teori kemudian akan terjadi pertukaran ke minggu praktik. Dengan adanya pertukaran setiap minggunya, hal yang menjadi kendala siswa adalah siswa lupa dengan materi ketika subjek yang berhubungan tidak dipelajari secara berurutan atau praktik tidak dapat selesai pada minggu yang sama. Kendala lain yang dirasakan siswa adalah ketika guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik, siswa akan merasa bosan karena dalam sistem blok jam pelajaran akan menjadi lebih lama. Dari kendala-kendala yang dialami oleh siswa, maka diharapkan akan menjadi koreksi bagi tenaga pendidik dan pihak sekolah terkait dengan diterapkannya pembelajaran sistem blok. Menjadi evaluasi guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa khususnya dalam pencapaian kompetensi.

Jumlah kelas X di SMK N 1 Magelang adalah 4 kelas yaitu kelas X BA, X BB, X BC, dan X BD. Satu kelas terdiri dari kurang lebih 30 siswa. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang diharuskan untuk setiap pendidik memberikan motivasi untuk mengawali kegiatan belajar di kelas. Sehingga berdasarkan dari observasi, siswa melaksanakan pembelajaran dengan semangat dan sesuai dengan peraturan di sekolah. Adapun kendala yang dirasakan oleh siswa adalah dengan

jam pembelajaran yang lama siswa menjadi mudah bosan. Hal ini terkait dengan lingkungan kelas, bagaimana cara guru mengajar, dan dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji Efektivitas Pembelajaran Sistem Blok untuk Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 1 Magelang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut. (1) bagaimana tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran sistem blok dalam Program Keahlian Teknik Bangunan siswa kelas X di SMK N 1 Magelang? (2) bagaimana kendala yang dialami siswa kelas X dengan diterapkannya sistem blok dalam pencapaian hasil belajar siswa?

Dengan demikian tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa: (1) mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran sistem blok di SMK N 1 Magelang berdasarkan persepsi guru.(2) mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran sistem blok di SMK N 1 Magelang berdasarkan persepsi siswa kelas X. (3) Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami peserta didik dengan penerapan sistem blok dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logis (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika,

kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Watson dalam Jamal, 2011: 69). Penelitian kuantitatif menggunakan adanya hipotesis dan pengujian yang akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan formula statistik yang akan digunakan. Pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka (Jamal, 2011: 71).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Magelang.. Penelitian ini dilaksanakan bulan April 2017 sampai selesai. Sebelum penelitian dimulai, dilaksanakan observasi untuk menemukan permasalahan. Observasi pertama kali dilaksanakan pada saat PPL bulan Juli-September 2016.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Magelang tahun pelajaran 2016/2017. Terdapat 4 kelas di Program Keahlian Teknik Bangunan yaitu kelas Bangunan A, Bangunan B, Bangunan C, dan Bangunan D. Empat kelas tersebut meliputi 3 jurusan yaitu Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton yaitu dua kelas, Teknik Konstruksi Kayu, dan Teknik Gambar Bangunan.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1.	X Bangunan A	30
2.	X Bangunan B	31
3.	X Bangunan C	31
4.	X Bangunan D	32
	Jumlah	124

Sumber: Data peserta didik tahun 2016/2017 SMK Negeri 1 Magelang.

Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Maka peneliti dapat mengambil sampel dalam populasi tersebut. Yang dapat diambil dari suatu sampel, dapat diberlakukan untuk populasi tetapi dengan syarat bahwa sampel yang diambil yaitu harus mewakili atau representatif.

Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Setiap Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Magelang

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	X Bangunan A	$30/124 \times 95 = 22,9$	23
2.	X Bangunan B	$31/124 \times 95 = 23,75$	24
3.	X Bangunan C	$31/124 \times 95 = 23,75$	24
4.	X Bangunan D	$32/124 \times 95 = 24,61$	25
Jumlah			96

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017.

Siswa yang dijadikan sampel berjumlah 96 siswa. Setelah jumlah sampel untuk tiap kelas diketahui, maka akan dilakukan pengambilan sampel secara acak untuk setiap kelasnya. Hal ini dapat dilakukan karena siswa kelas X merupakan sampel yang representatif atau dapat mewakili angket/kuesioner dari peneliti. Sedangkan besarnya sampel guru sebanyak 20 guru diambil dengan *sampling purposive*. Dalam penelitian ini, responden guru didapatkan sejumlah 20 yaitu dengan 10 guru pelajaran normatif-adaptif dan 10 guru pelajaran kejuruan dengan pertimbangan bahwa responden guru merupakan guru yang mengajar kelas X.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan metode pengambilan data yaitu dengan melalui angket

kepada guru dan siswa kelas X. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di SMK N 1 Magelang. Data pendukung untuk penelitian adalah berupa dokumentasi, dokumentasi yang diambil adalah data nama siswa kelas X, daftar nilai semester 1 dan 2 mencakup 4 kelas, dan jadwal tahun ajaran 2016/2017.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengambilan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat yang dijadikan obyek penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Magelang terkait dengan pembelajaran sistem blok di sekolah tersebut.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 158), dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum sekolah seperti jumlah siswa, materi, nilai raport, nilai ulangan harian, dan lain-lain.

Tabel 3. Jenis Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi
1.	Daftar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan
2.	Jadwal pelajaran tahun ajaran 2016/2017
3.	Nilai akhir semester 1 dan 2 kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017.

c. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015: 199). Peneliti menggunakan angket karena peneliti ingin mendapatkan data berupa angka dan teknik penelitian menggunakan angket dapat memperoleh data yang cukup valid. Angket atau kuesioner diberikan kepada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan sebanyak 4 kelas. Serta angket atau kuesioner juga diberikan kepada guru. Guru yang diberikan angket adalah guru normatif-adaptif dan guru jurusan bangunan sebanyak 20 responden.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 148). Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah dokumentasi dan angket. Instrumen yang digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap variabel efektivitas pembelajaran sistem blok bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Pernyataan dan pertanyaan yang dibuat dalam angket mengambil dari referensi buku-buku dan berdasarkan bimbingan dari dosen.

Pengukuran angket menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

(Sugiyono, 2015: 134). Dalam penelitian fenomena sosial telah ditetapkan oleh peneliti yang disebut dengan variabel penelitian. Jawaban dari item instrumen mempunyai jawaban positif sampai dengan negatif berupa kata-kata yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penilaian skor dari jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Skala *Likert* Skor Instrumen Efektivitas Sistem Blok

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono, 2015.

a. Instrumen Efektivitas Pembelajaran untuk Siswa

Tabel 5. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Efektivitas Pembelajaran Sistem Blok untuk Siswa Kelas X

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1. Layan-an Sekolah	a	Sarana Prasaran	1,2,3,4	4
		a		
	b	Presensi siswa	5,6,7	3
		Pembagian guru (Team Teaching)	8,9,10,11,12	5
d	Proses evaluasi	13,14,15,16,17	5	

Efektivi-tas	(remidia			
Pembela- jaran Sistem Blok	l)			
2.	a.	Waktu yang panjang	18,19,20, 21	4
Tugas Tenaga Pendi- dik	b.	Strategi pembela- jaran	22,23	2
	c.	Pengem- bangan pembela- jaran	24,25,26, 27	4
	d.	Pelaksa- naan evaluasi	28,29,30, 31	4
3.	a.	Konsentr- asi siswa	32	1
Siswa	b.	Penyeles- aian pelajaran /tugas	33,34,35, 36	4
	c.	Kolabor- asi antar siswa	37,38,39, 40	4
	d.	Perhatia- n lebih	41,42,43	3
	e.	Disiplin siswa	44	1
	f.	Rasa bosan	45,46,47	3
4. Hasil Belajar	a.	Hasil yang dicapai	48,49,50, 51	4

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017.

b. Instrumen Efektivitas Pembelajaran untuk Guru

Tabel 6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Efektivitas Pembelajaran Sistem Blok untuk Guru Mata Pelajaran

Variabel	Aspek	Indikator	Nomo- r	Ju- mla- h	
Efektivit- as Pembelaj- aran Sistem Blok	1. Layanan Sekolah	a. Pembuata- n Jadwal	1,2,3	3	
		b. Sarana prasarana	4,5,6, 7,8,9	5	
		c. Presensi siswa	10,11	2	
		d. Pembagia- n guru (Tim Teaching)	12,13, 14,15	4	
	Efektivit- as Pembelaj- aran Sistem Blok	2. Tugas Tenaga Pendidik	e. Proses evaluasi (remidial)	16,17	2
			a. Waktu yang panjang	18,19	2
			b. Strategi pembelaja- ran	23,24, 25,26	4
			c. Pengemba- ngan pembelaja- ran	27,28, 29	3
			d. Penyiapan materi	30,31, 32,33	4
			e. Pelaksana- an evaluasi	34,35, 36,37	4
3. Siswa	a.	Konsentra- si siswa	34,35	2	
		Penyelesa- ian pelajaran/t ugas	36,37	2	
		Kolaboras- i antar siswa	38,39	2	
		Perhatian lebih	40,41, 42	3	
		Disiplin	43,44	2	

		siswa	
4. Hasil Belajar	f. Rasa bosan		
	a. Persiapan evaluasi	45	1
	b. Waktu evaluasi	46	1
	c. Proses evaluasi	47	1
	d. Hasil yang dicapai	48,49, 50,51	4

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017.

Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Angket

Data yang diperoleh dideskripsikan dengan perhitungan deskriptif kuantitatif.

Dalam penelitian ini memaparkan data dalam bentuk angka diukur dengan persentase. Dikutip dari Suharsimi Arikunto (1992). Perhitungan persentase dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Skor efektif

f = Skor real

N = Skor maksimal

100 = Nilai efektif tertinggi

Setelah persentase pencapaian diperoleh, kemudian perolehan persentase tersebut di klasifikasikan kategorinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 7. Kriteria Tingkat Kesesuaian

Skor Efektif	Kualifikasi
76-100	Sangat efektif
56-75	Efektif
40-55	Kurang efektif
<40	Tidak efektif

Sumber: Suharsimi Arikunto, 1992

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengolahan Data Instrumen

a. Efektivitas Pembelajaran Sistem Blok menurut Guru

Untuk mengetahui tingkat keefektifan digunakan analisis data dengan analisis data teknik persentase, jumlah responden adalah sebanyak 20 responden guru. Perhitungan pada setiap indikator yaitu dengan menentukan skor minimal dan maksimal diperoleh dengan hasil perkalian antara nilai skor jawaban (minimal 1 dan maksimal 4) dikalikan dengan jumlah responden. Skor minimal adalah $1 \times 20 = 20$. Skor maksimal adalah $4 \times 20 = 80$.

1) Aspek Layanan Sekolah

No.	Indikator	SE	E	KE	TE
1.	Pembuatan jadwal	79,17	-	-	-
2.	Sarana prasarana	80,90	-	-	-
3.	Presensi siswa	80	-	-	-
4.	Pembagian guru (Tim Teaching)	77,10	-	-	-
5.	Proses evaluasi (remidial)	82,50	-	-	-
	Jumlah	399,67	-	-	-
	Rata-rata	79,93			

Keterangan :

SE : Sangat Efektif

E : Efektif

KE : Kurang Efektif

TE : Tidak Efektif

2) Hasil Skor Efektif Aspek Tugas Pendidik

No.	Indikator	SE	E	KE	TE
1.	Waktu yang panjang	-	73,7	-	-
2.	Strategi pembelajaran	-	71,8	-	-
3.	Pengembangan pembelajaran	77,50	-	-	-
4.	Penyiapan materi	79,30	-	-	-
5.	Pelaksanaan evaluasi	81,70	-	-	-
	Jumlah	238,50	223,0	-	-
			5		
	Rata-rata	79,5	72,7	-	-

Keterangan :

SE : Sangat Efektif

E : Efektif

KE : Kurang Efektif

TE : Tidak Efektif

3) Hasil Skor Efektif Aspek Belajar Siswa

No.	Indikator	SE	E	KE	TE
1.	Konsentrasi siswa	82,50	-	-	-
2.	Penyelesaian pelajaran /tugas	-	73,10	-	-
3.	Kolaborasi antar siswa	80	-	-	-
4.	Perhatian lebih	76,25	-	-	-
5.	Disiplin siswa	78,75	-	-	-
	Jumlah	317,50	73,10	-	-
	Rata-rata	79,37	73,1	-	-

Keterangan :

SE : Sangat Efektif

E : Efektif

KE : Kurang Efektif

TE : Tidak Efektif

4) Hasil Skor Efektif Aspek Hasil Belajar

No.	Indikator	SE	E	KE	TE
1.	Persiapan evaluasi	82,50	-	-	-
2.	Waktu evaluasi	-	72,50	-	-
3.	Proses evaluasi	78,75	-	-	-
4.	Hasil yang dicapai	76,80	-	-	-
	Jumlah	238,05	72,50	-	-
	Rata-rata	79,35	72,5	-	-

Keterangan :

SE : Sangat Efektif

E : Efektif

KE : Kurang Efektif

TE : Tidak Efektif

b. Efektivitas Pembelajaran Sistem Blok menurut siswa kelas X

1) Hasil Skor Efektif Aspek Layanan Sekolah

No.	Indikator	SE	E	KE	TE
1.	Sarana prasarana	84,10	-	-	-
2.	Presensi siswa	86,20	-	-	-
3.	Pembagian guru (Tim teaching)	82,70	-	-	-
4.	Proses evaluasi (remidial)	82,50	-	-	-
	Jumlah	338,2	-	-	-
	Rata-rata	84,55			

Keterangan :

SE : Sangat Efektif

E : Efektif

KE : Kurang Efektif

TE : Tidak Efektif

2) Hasil Skor Efektif Aspek Tugas Tenaga Pendidik

No.	Indikator	SE	E	KE	TE
1.	Waktu yang panjang	82,9	-	-	-
2.	Strategi pembelajaran	83,4	-	-	-
3.	Pengembangan pembelajaran	84,2	-	-	-
4.	Pelaksanaan evaluasi	82,2	-	-	-
	Jumlah	332,7	-	-	-
	Rata-rata	83,1	-	-	-

Keterangan :

SE : Sangat Efektif

E : Efektif

KE : Kurang Efektif

TE : Tidak Efektif

3) Hasil Skor Efektif Aspek Belajar Siswa

No.	Indikator	SE	E	KE	TE
1.	Konsentrasi siswa	-	-	48,1	-
2.	Penyelesaian pelajaran/tugas	79,3	-	-	-
3.	Kolaborasi antar siswa	85,2	-	-	-
4.	Perhatian lebih	82,2	-	-	-
5.	Disiplin siswa	89,3	-	-	-
6.	Rasa bosan	85,8	-	-	-
	Jumlah	421,8	-	48,1	-
	Rata-rata	84,3	-	48,1	-

Keterangan :

SE : Sangat Efektif

E : Efektif

KE : Kurang Efektif

TE : Tidak Efektif

4) Hasil Skor Efektif Aspek Hasil Belajar

No.	Indikator	SE	E	KE	TE
1.	Hasil yang dicapai	79	-	-	-
	Jumlah	79	-	-	-
	Rata-rata	79	-	-	-

Keterangan :

SE : Sangat Efektif

E : Efektif

KE : Kurang Efektif

TE : Tidak Efektif

c. Kendala-kendala Serta Cara Penyelesaian

Tabel 43. Kendala Sistem Blok dan Cara Penyelesaian

No.	Kendala-kendala	Solusi
1.	Siswa lupa materi atau <i>continuos job</i> (38,5 %)	Pihak guru maupun siswa harus mempunyai kesadaran untuk membuat catatan kecil untuk membantu mengingat <i>job</i> yang telah dilakukan pada minggu sebelumnya
2.	Siswa merasa jenuh karena harus menjalankan satu minggu praktik 24,8 %	Guru harus mengembang cara belajar yang mampu menarik siswa dan menerapkan cara tertentu agar siswa tidak merasa

	bosan/jenuh.
3.	Dari siswa hendaknya mampu mengatur tugas-tugas secara mandiri agar tidak menumpuk, dan dari guru hendaknya melihat kemampuan siswa dalam kesanggupan mengerjakan tugas yang akan diberikan.

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran sistem blok sebagai usaha dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Program Keahlian Teknik Bangunan Kelas X di SMK Negeri 1 Magelang telah berhasil.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran sistem blok Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 1 Magelang menurut persepsi guru sebagai berikut.
 - a. Aspek layanan sekolah dipersepsi sangat efektif (79,93)
 - b. Aspek tugas tenaga pendidik dipersepsi sangat efektif (79,5)

- c. Aspek tugas proses belajar siswa dipersepsi sangat efektif (79,37)
 - d. Aspek hasil belajar siswa dipersepsi sangat efektif (79,35)
2. Tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran sistem blok Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 1 Magelang menurut persepsi siswa kelas X sebagai berikut.
 - a. Aspek layanan sekolah dipersepsi sangat efektif (84,55)
 - b. Aspek tugas tenaga pendidik dipersepsi sangat efektif (83,1)
 - c. Aspek tugas proses belajar siswa dipersepsi sangat efektif (84,3)
 - d. Aspek hasil belajar siswa dipersepsi sangat efektif (79).
 3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam upaya pencapaian hasil belajar dengan penerapan pembelajaran sistem blok yaitu:
 - a. Siswa lupa materi atau *continuos job* (38,5%).
Cara penyelesaiannya yaitu dari pihak guru maupun siswa harus mempunyai kesadaran untuk membuat catatan kecil untuk membantu mengingat job yang telah dilakukan pada minggu sebelumnya.
 - b. Siswa merasa jenuh karena harus menjalankan satu minggu praktik (24,8%).
Cara penyelesaiannya yaitu guru harus mengembang cara belajar yang mampu menarik siswa dan menerapkan cara-cara tertentu agar siswa tidak merasa bosan/jenuh.
 - c. Tugas banyak (12,95%)
Cara penyelesaiannya adalah dari siswa hendaknya siswa mampu mengatur tugas-tugas secara mandiri agar tidak menumpuk, dan dari guru hendaknya melihat kemampuan siswa dalam

kesanggupan mengerjakan tugas yang akan diberikan.

Saran

Berdasarkan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pengetahuan maupun dijadikan referensi untuk peneliti lain yang dapat digunakan sebagai pengembangan kualitas pembelajaran dengan adanya penelitian tentang sistem pembelajaran ini

2. Bagi Guru

Guru hendaknya selalu mengembangkan pembelajaran di kelas terkait dengan penerapan sistem blok yang dapat dikatakan mempunyai jam pelajaran yang panjang sehingga siswa tidak merasa bosan. Perlu adanya pembelajaran yang menarik dan inovatif agar siswa dapat menyerap pelajaran di sekolah dengan baik dan maksimal.

3. Bagi siswa

Siswa merupakan tujuan utama diterapkannya pembelajaran sistem blok, hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan bersungguh-sungguh, aktif serta mandiri agar hasil yang dicapai dapat secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rulam Ahmadi, M. Pd. (2015). *Pengantar Pendidikan (Asas & Filsafat Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yossy Howard Ratu. (2016). *Efektivitas Penerapan Pembelajaran dengan Sistem Blok Jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Muhammadiyah Prambanan*. Yogyakarta: UNY.